

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

<u>1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dan jasa serta resiko kedepan. □ Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan selama bulan April, Mei, Juni 2025 (Triwulan II) □ Pada Triwulan II 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1,17 □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya □ 9 kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 □ persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar □ 1,89 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah □ tangga sebesar 0,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,36 persen; kelompok □ transportasi sebesar 2,74 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar □ 0,30 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,53 persen; kelompok penyediaan □ makanan dan minuman/restoran sebesar 2,29 persen; dan kelompok perawatan □ pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,47 persen. Sedangkan 2 kelompok yang □ mengalami deflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau □ sebesar 1,83 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar □ 0,37 persen. □ □ Pada Triwulan II 2025 terjadi deflasi month to month (m-to-m) di Kabupaten Pesisir Selatan</u>

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

<u>2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian inflasi di Daerah □ Kelompok Pakaian kenaikan dipicu oleh adanya persiapan anak akan memasuki Pendidikan/sekolah. □ Kelompok penyediaan makanan juga di picu oleh akan berakhirnya masa liburan sekolah sehingga persediaan untuk kebutuhan makan bergizi gratis meningkat. □ Kelompok Perawatan pribadi meningkat dengan adanya penciran dana Gaji ke 13</u>

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<u>3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah Gerakan Tanam Serentak dengan Mulsa Tanpa Olah Tanam / MTOT (Nagari Talaok Kec. Bayang - 200 ha lahan sawah (MTOT) - 7,6 ton / ha (MTOT) - Hemat Air - 5,2 ton / ha (tanpa MTOT) - 30% pupuk (MTOT) - Minim hama penyakit</u>

--

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<p><u>4. Program Optimalisasi Lahan Pertanian (Oplah) salah satu Upaya pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pertanian (APBN 2025 Satker 08 Kementerian) Oplah Lahan (10.800 ha x Rp. 4.600.000 = Rp. 49.680.000.000); Anggaran Pengolahan Lahan (10.800 ha x Rp. 900.000 = Rp. 9.720.000.000); Pembentukan Brigade Pangan sebanyak 54 unit pada Lokasi oplah berupa Alsintan (54 unit x Rp. 2.800.000.000 = Rp. 151.200.000.000) 5. Program Optimalisasi Lahan Pertanian (Oplah) merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian agar menjadi lebih produktif.</u></p>

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<p><u>5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah a. Pemantauan Harga dan Stok untuk memastikan ketersediaan stok di Kecamatan Bayang dan Kecamatan Batang Kapas. b. Potensi Kerjasama Antar Daerah di Bidang Peternakan (salah satu upaya pengendalian inflasi) Pengembangan Kambing Perah (Rencana Kerjasama dengan Kab. Agam); c. Pengembangan Sapi Pesisir (Rencana Kerjasama dengan BPTU HPT Padang Mangatas, Kab. 50 Kota); d. Pengembangan Unggas / Ayam dan Itik (Rencana Kerjasama dengan UPTD Unggas di Kab. Pasaman Barat) e. Menjaga Pasokan Bahan Pokok di Gudang Bulog Sago</u></p>